

## Peningkatan Pengetahuan Continuity of Care pada Bidan untuk Cegah AKI-AKB & Stunting

Dwi Izzati<sup>1</sup>, Woro Setia Ningtyas<sup>2</sup>, Andriyanti<sup>3</sup>, Nabilah Sabilillah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga

\*e-mail: [andriyanti@fk.unair.ac.id](mailto:andriyanti@fk.unair.ac.id)

### Abstract

*Stunting is one of the indicators to determine the quality of health services. A strategic effort to overcome this is by implementing Midwife Continuity of Care (CoC) on the 1000 HPK (First Day of Life) by midwives. Probolinggo Regency has the 5th highest mortality rate in East Java Province with an MMR of 201 per 100,000 live births in 2022, while the IMR rate reaches 10.4 per 1,000 live births. One of the factors that influences this problem is the midwife's lack of knowledge regarding CoC care. Research shows that implementing CoC can significantly reduce the risk of maternal and neonatal complications. The aim of this community service activity is to increase midwives' knowledge regarding Continuity of Care. Methods include module development, training, and interactive discussions. The first stage is creating a CoC guide module for midwives and a parenting guide for parents. The second stage involves training for midwives and cadres on the concepts and implementation of CoC. Additionally, the activity is conducted in the form of interactive discussions and reflections on the CoC practices carried out by the midwives and cadres. The final stage is the ASAH (Asih, Asah, and Asuh) class for mothers with infants and toddlers, aimed at enhancing their knowledge in monitoring child growth and development. The results of this activity show an increase in midwives' knowledge of 21% after participating in training and simulations. The midwives involved also showed a commitment to implementing CoC in daily services, with the hope of contributing to improving the quality of sustainable midwifery services in their area. This program is expected to be an important step in and accelerate efforts to prevent MMR, IMR and Stunting in Indonesia*

*Keywords: Continuity of Care; Midwife Training; Stunting*

### Abstrak

Stunting merupakan salah satu indikator untuk menentukan kualitas pelayanan kesehatan. Upaya strategis untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan (CoC) pada 1000 HPK oleh bidan. Kabupaten Probolinggo memiliki angka kematian tertinggi ke-5 di Jawa Timur dengan AKI sebesar 201 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2022, sementara angka AKB mencapai 10,4 per 1.000 kelahiran hidup. Salah satu faktor yang mempengaruhi masalah ini adalah kurangnya pengetahuan bidan terkait asuhan CoC. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan CoC dapat menurunkan risiko komplikasi maternal dan neonatal secara signifikan. Tujuan dari kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan bidan mengenai asuhan Continuity of Care. Metode yang diterapkan meliputi pembuatan modul, pelatihan, dan diskusi interaktif. Tahap pertama adalah pembuatan modul panduan CoC untuk bidan dan kader serta pembuatan buku panduan pola asuh untuk orangtua. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan. Tahap pertama yakni pembuatan modul panduan CoC untuk bidan dan kader, serta pembuatan buku panduan pola asuh untuk orangtua sebagai pemegang peranan penting dalam 1000 HPK dan tumbuh kembang anak. Tahap kedua merupakan pelatihan bidan dan kader mengenai konsep dan penerapan CoC. Selain itu, kegiatan juga dilaksanakan dalam bentuk diskusi interaktif dan refleksi terhadap CoC yang telah dilakukan oleh bidan dan kader. Tahap terakhir adalah Kelas ASAH (Asih, Asah dan Asuh) pada ibu yang memiliki bayi dan balita dengan tujuan meningkatkan pengetahuannya dalam memantau tumbuh kembang anak. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan bidan sebesar 21% setelah mengikuti pelatihan dan simulasi. Bidan yang terlibat juga menunjukkan komitmen untuk menerapkan CoC dalam pelayanan sehari-hari, dengan harapan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan berkelanjutan di wilayahnya. Program ini diharapkan menjadi langkah penting dalam dan mempercepat upaya pencegahan AKI, AKB, dan Stunting di Indonesia.

Kata Kunci: Continuity of Care; Pelatihan Bidan; Stunting

Diterima: 5 Oktober 2024, Revisi: 25 November 2024, Terbit: 30 Desember 2024

This is an open access article under the CC BY-SA License.



## A. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama dari SDGs dalam bidang kesehatan adalah menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia, yang tercantum dalam tujuan nomor 3 (United Nations, 2020). Namun, masalah kesehatan yang tetap masih menjadi tantangan besar AKI dan AKB. Berdasarkan data terbaru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2023, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong tinggi. Isu ini terkait erat dengan kesehatan ibu dan anak, termasuk prevalensi stunting. Pada tahun 2021, Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatatkan angka stunting nasional sebesar 24,4%.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh yang diakibatkan malnutrisi kronis, masih menjadi masalah serius di Indonesia. Berdasarkan SSGBI 2021, angka stunting di Indonesia menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, namun masih belum mencapai target nasional sebesar 14% pada 2024 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Dampak stunting tidak hanya terbatas pada gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga berpotensi memengaruhi perkembangan kognitif anak, yang pada gilirannya dapat berdampak pada produktivitas mereka di masa depan (Black et al., 2017).

Kabupaten Probolinggo di Jawa Timur merupakan salah satu wilayah yang mengalami prevalensi stunting yang signifikan, sebesar 16,2% pada tahun 2021 (Profil Kesehatan Kabupaten Probolinggo, 2021). Selain itu, kabupaten ini mencatat peningkatan angka kematian ibu dari 201 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2021 menjadi 214 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2021 (Profil Kesehatan Kabupaten Probolinggo, 2021). Angka kematian bayi juga naik dari 8,1 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2021 menjadi 10,4 per 1.000 kelahiran hidup di tahun 2022, dimana Kecamatan Banyuwangi dengan prevalensi stunting sebesar 26,4% menjadi salah satu lokus stunting di wilayah kabupaten ini (Profil Kesehatan Puskesmas Banyuwangi, 2022). Penyebab tingginya angka stunting di daerah tersebut antara lain kurangnya persiapan pra-kehamilan, tingginya prevalensi ibu hamil yang mengalami Kurang Energi Kronis (KEK), serta rendahnya tingkat cakupan pemberian ASI eksklusif dan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang belum memenuhi standar yang dianjurkan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Untuk mengurangi prevalensi stunting, pemerintah melaksanakan program 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang dianggap sebagai periode kritis dalam upaya pencegahan stunting pada anak. Program ini mencakup intervensi nutrisi serta stimulasi tumbuh kembang yang sesuai, dimulai sejak masa kehamilan hingga anak mencapai usia dua tahun. (World Health Organization, 2020). Selain itu, pelayanan kebidanan berkelanjutan atau Continuity of Care (COC) telah terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil kesehatan ibu dan bayi (Rayment et al., 2020;

Hildingsson et. Al., 2021). Model ini mendukung adanya kesinambungan perawatan oleh satu atau beberapa bidan yang sama, yang mengurangi intervensi yang tidak perlu dan meningkatkan pengalaman positif selama kehamilan dan persalinan (Homer, CS., 2016).

Bidan memainkan peran penting dalam COC dan dalam memastikan pemberian layanan berkualitas selama masa 1000 HPK untuk mencegah stunting (McDonald et al., 2021). Tingginya kejadian kematian ibu dan bayi, serta wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar sebagai lokasi fokus stunting, menuntut perhatian lebih, meskipun jumlah tenaga kesehatan dan cakupan target secara kuantitatif sudah tercapai. Berdasarkan PWS KIA Kabupaten Probolinggo (2021), terdapat kesenjangan cakupan K1 dan K4 sebesar 11,56%, di mana banyak ibu hamil melakukan kunjungan antenatal pertama (K1) namun tidak melanjutkan hingga kunjungan keempat (K4). Hal ini meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, seperti tidak terpantau dengan baiknya kondisi ibu dan janin, yang dapat berujung pada kematian ibu atau bayi, serta risiko bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR) dan stunting (WHO, 2021; UNICEF, 2020).

## **B. METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan di area wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar, yang terletak di Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur selama 2 hari pada tanggal 4-3-2024 dan 6-3-2024. Sasaran dalam kegiatan ini adalah 14 bidan, 30 kader dari enam desa, dan 30 ibu yang memiliki bayi dan balita.

Pelaksanaan ini diinisiasi oleh empat orang dosen dan mahasiswa Prodi Kebidanan Universitas Airlangga Fakultas Kedokteran. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah pembuatan modul, pelatihan, dan diskusi interaktif, serta evaluasi komitmen dan refleksi bidan. Metode ini menurut riset terbukti dapat meningkatkan partisipasi peserta (Caldas, Matulewicz, Koenig, Hindle, & Donohoe, 2019). Metode simulasi juga sesuai untuk menghadapi berbagai situasi yang dapat mengalami perubahan yang perlu pola pikir yang adaptif dalam memberikan asuhan terhadap kondisi yang dinamis atau cepat berubah (Ikhwan, 2017). Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan. Tahap pertama yakni pembuatan modul panduan CoC untuk bidan dan kader, serta pembuatan buku panduan pola asuh untuk orangtua sebagai pemegang peranan penting dalam 1000 HPK dan tumbuh kembang anak. Tahap kedua merupakan pelatihan bidan dan kader mengenai konsep dan penerapan CoC. Selain itu, kegiatan juga dilaksanakan dalam bentuk diskusi interaktif dan refleksi terhadap CoC yang telah dilakukan oleh bidan dan kader. Tahap terakhir adalah Kelas ASAH (Asih, Asah dan Asuh) pada ibu yang memiliki bayi dan balita dengan tujuan meningkatkan pengetahuannya dalam memantau tumbuh kembang anak.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat mengenai pelatihan bidan, kader terkait CoC dan kelas ASAH pada ibu balita dilaksanakan pada bulan Maret 2024 di Puskesmas Banyuanyar, Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo selama 2 hari. Kecamatan ini dijadikan lokasi pengabdian masyarakat karena termasuk salah satu daerah lokasi fokus stunting di Kabupaten Probolinggo. Kegiatan yang pertama dilaksanakan adalah pembuatan modul yang nantinya akan menjadi salah satu alat bantu pengajaran kepada bidan, kader, dan orangtua. Selanjutnya merupakan pelatihan kepada bidan, dan kader terkait pencegahan stunting dengan asuhan CoC sejak masa kehamilan hingga

pendampingan pada ibu dan anak selama masa menyusui. Kegiatan tersebut dimulai dengan pelaksanaan pretest yang dikerjakan oleh bidan sebelum penyampaian materi terkait CoC. Saat penyampaian materi dilakukan juga diskusi interaktif, lalu diakhiri dengan pengisian posttest. Kuisisioner yang diberikan terdiri dari 10 pertanyaan terkait CoC. Pretest hanya diberikan kepada bidan, sedangkan evaluasi materi pada pelatihan kader berupa refleksi CoC yang telah dilakukan di komunitasnya. Demikian juga pada kelas ASAH. Evaluasi materi dilakukan dalam bentuk refleksi ibu bayi balita terkait kegiatan yang telah dilakukan dalam mengoptimalkan tumbuh kembang bayi balitanya.

Setelah dilakukan analisis data, tingkat pengetahuan bidan dikategorikan menjadi dua, yaitu rata-rata pre-test, yang merupakan nilai rata-rata dari seluruh peserta sejumlah 16 bidan sebelum menerima pelatihan, dan rata-rata post-test, yang merupakan nilai rata-rata setelah bidan mengikuti pelatihan.

**Tabel 1.** Perbandingan Nilai Pengetahuan Bidan Pre dan Pasca pemberian edukasi

Pengetahuan	Mean±SD, mg/dl	
	Nilai Pretest	Nilai Post-test
Bidan	59,5 <sup>a</sup>	80,5 <sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> Peningkatan (+21).

Peningkatan pengetahuan bidan dari pretest (mean 59,5) ke posttest (mean 80,5) menunjukkan kenaikan sebesar 21 poin. Jika dihitung secara persentase, peningkatan tersebut adalah:

$$\text{Peningkatan persentase} \\ = \left( \frac{80,5 - 59,5}{59,5} \right) \times 100 = 35,29\%$$

Peningkatan sebesar 35,29% ini termasuk signifikan, mengingat standar dalam penelitian pendidikan kesehatan umumnya menganggap peningkatan di atas 20% sebagai peningkatan yang substansial (Cusack et al., 2016). Kenaikan yang signifikan ini menunjukkan bahwa program edukasi yang diberikan efektif dalam memperbaiki pengetahuan bidan. Namun, untuk memastikan validitas peningkatan ini, penting untuk melakukan analisis statistik lebih lanjut seperti uji t untuk mengevaluasi apakah perbedaan pretest dan posttest secara statistik bermakna (Rosalina et al., 2021).

Rayment et al. (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ada bukti yang menunjukkan manfaat dari asuhan Continuity of Care (CoC); namun, tidak banyak yang mengetahui cara teknis dalam mengimplementasikannya. Pembuatan modul merupakan upaya strategis untuk mengembangkan program CoC agar lebih implementatif dan untuk mengatasi kesenjangan tersebut.

Selama proses memberikan asuhan CoC biasanya terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh bidan seperti kesulitan menemukan keseimbangan antara kehidupan dan pekerjaan, peningkatan tanggung jawab dan beban emosional, hubungan yang sulit dengan penyedia layanan kesehatan yang bekerja dalam model perawatan standar, dan di mana filosofi sistem yang terfragmentasi bertentangan dengan filosofi utama model CoC, perawatan yang berpusat pada perempuan dan individual (Pace et al., 2022). Meskipun ada banyak manfaat yang diketahui dari CoC, dan kebijakan serta pedoman yang menetapkan penyediaan model perawatan ini, implementasi dan peningkatan CoC berjalan lambat baik secara nasional maupun internasional.

World Health Organization (2019) mendefinisikan stunting sebagai gangguan dalam

pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikologis yang memadai. Stunting juga sering disebut sebagai kondisi kerdil atau pendek. Seorang anak dianggap mengalami stunting apabila tinggi badan relatif terhadap usia berada lebih dari dua standar deviasi di bawah median dari WHO Child Growth Standard (de Onis & Branca, 2016). Stunting mempunyai dampak yang cukup besar, mulai dari gagal pertumbuhan di masa bayi-balita, gangguan fisik dan kognitif yang berdampak pada produktivitas anak dimasa dewasa. Pendampingan kepada ibu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menerapkan pola asuh yang efektif, serta memperkuat peran orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal melalui pendekatan yang holistik dan menyeluruh. Pendamping bisa seorang tenaga kesehatan, keluarga, teman sebaya, atau orang yang memiliki pengetahuan tentang tumbuh kembang anak. Proses edukasi yang diberikan kepada ibu dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, antara lain demonstrasi secara langsung atau menggunakan media online seperti video pada saat pendampingan atau kunjungan rumah dalam proses mengasuh anak (Gavine et al., 2022).

### 1. Foto dan Gambar



**Gambar 1.** (a) Dosen Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga memberi pelatihan konsep dan penerapan CoC (b) Bidan dan Kader melakukan diskusi dan refleksi (c) Dosen dan Mahasiswa Bidan FK UNAIR berfoto bersama dengan Bidan, dan Kader di Puskesmas Banyuwangi, Probolinggo

## D. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo berhasil meningkatkan pengetahuan bidan dan kader terkait praktik pemberian asuhan berkelanjutan pada ibu dan anak dan pengetahuan ibu bayi balita terkait pemantauan tumbuh kembang melalui Kelas ASAH. Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya dilakukan pada desa yang menjadi lokus stunting tetapi bagi desa lain sebagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan asuhan kebidanan berkualitas yang berkelanjutan dan bisa berkontribusi dalam pencegahan AKI, AKB, dan stunting di Indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada para kader, bidan, serta ibu-ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Banyuwangi Probolinggo atas partisipasi aktif dan kerjasama yang luar biasa. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi

Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga yang telah memberikan peluang dan dukungan sepenuhnya kepada dosen dan mahasiswa yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku pedoman serta penyelenggaraan pelatihan. Selain itu, penulis menyampaikan penghargaan kepada Universitas Airlangga atas penyediaan dana hibah yang memungkinkan terlaksananya kegiatan ini. Semoga hasil dari kegiatan ini memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak di masa depan.

## REFERENSI

- United Nations. (2020). Sustainable Development Goals Report. New York: UN.
- WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group, UNDESA/Population Division., Trends in maternal mortality 2000 to 2020 [Internet]. Geneva, Switzerland : World Health Organization; 2023 [cited 2023 Apr 24]. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240068759>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Stunting di Indonesia 2021.
- Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C., et al. (2017). Early childhood development coming of age: Science through the life course. *Lancet*, 389(10064), 77-90. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31389-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31389-7)
- Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Probolinggo.
- Laporan Riskesdas 2018 Nasional. (2018). Profil Kesehatan Puskesmas Banyuwangi Tahun 2022.
- World Health Organization. (2020). Improving Early Childhood Development: WHO Guidelines on Physical Growth and Psychosocial Development.
- Rayment-Jones, H., Silverio, S. A., Harris, J., Harden, A., & Sandall, J. (2020). Midwives' insight into continuity of care models for women with social risk factors: What works, for whom, in what circumstances, and how. *Midwifery*, 84, 102654. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2020.102654>.
- Hildingsson, I., Karlström, A., & Larsson, B. (2021). Childbirth experience in women participating in a continuity of midwifery care project. *Women and Birth*, 34(3), e255-e261. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2020.06.001>
- Homer, C. S. (2016). Models of maternity care: Evidence for midwifery continuity of care. *Medical Journal of Australia*, 205(8), 370-374. <https://doi.org/10.5694/mja16.00844>
- McDonald, M., et al. (2021). The impact of continuity of care by midwives on women's clinical and psychosocial outcomes: A systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth*.
- PWS KIA Kabupaten Probolinggo 2021
- World Health Organization. (2021). Antenatal Care Recommendations. Geneva: WHO.
- UNICEF. (2020). Nutrition, for Every Child: Stunting Prevention Guide. New York: UNICEF.
- Caldas, L. M., Matulewicz, A. T., Koenig, R. A., Hindle, M., & Donohoe, K. L. (2019). Using immersive simulation to engage student learners in a nonsterile compounding skills laboratory course. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, (xxxx), 0-1. <https://doi.org/10.1016/j.cptl.2019.12.016>
- Ikhwan, A. (2017). Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2)

- Cusack, L., Del Mar, C. B., Chalmers, I., et al. (2016). Educational interventions to improve people's understanding of key concepts in assessing the effects of health interventions: A systematic review protocol. *Systematic Reviews*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.1186/s13643-016-0213-9>
- Rosalina, L., Oktarina, R., Rahmiati, Saputra, I. 2021. Dikutip dari [http://repository.unp.ac.id/43171/1/RAHMIATI\\_BUKU\\_STATISTIKA\\_OK.pdf](http://repository.unp.ac.id/43171/1/RAHMIATI_BUKU_STATISTIKA_OK.pdf)
- Pace, C. A., Crowther, S., & Lau, A. (2022). Midwife experiences of providing continuity of carer: A qualitative systematic review. *Women and Birth*, 35(3), e221-e232. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2021.06.005>
- World Health Organization. (2019). *Reducing Stunting in Children: Equity Considerations for Achieving the Global Nutrition Targets 2025*.
- de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: A global perspective. In *Maternal and Child Nutrition* (Vol. 12, pp. 12–26). Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- Gavine, A., Shinwell, S. C., Buchanan, P., Farre, A., Wade, A., Lynn, F., et al. (2022). Support for healthy breastfeeding mothers with healthy term babies. *Cochrane Database of Systematic Reviews* (Vol. 2022, Issue 10). John Wiley and Sons Ltd. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD001141.pub6>